

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses mendorong potensi, kualitas dan mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral. Dalam dunia pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran yang mencakup guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang sama-sama mempengaruhi satu sama lain dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pasal 11 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menyatakan Pendidikan merupakan cara serta rencana menciptakan suasana pembelajaran secara antusias memunculkan kemampuan agar mempunyai kepribadian, yakni : (1) akhlak mulia; (2) cerdas; (3) semangat spritual keagamaan tinggi; (4) pengendalian diri. Melalui Pendidikan manusia bisa memaksimalkan kualitas sumber daya yang dimiliki untuk pelaksanaan Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas bisa membuktikan kualitas bangsa supaya tidak tertinggal dengan negara lain.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang masih mengalami kendala dalam menciptakan Pendidikan. Banyak perhatian khusus diberikan kepada perkembangan dan kemajuan yakni dengan pembaharuan sistem Pendidikan. Merujuk hasil survey yang dilaksanakan oleh UNESCO pada tahun 2000 mengenai peringkat *Human Devolopment Index* yang menjelaskan, “kualitas Indonesia beranjak melemah ketika struktur urutan pencapaian kesehatan, pendidikan, dan perolehan perkepala bahwa indeks pengembangan manusia

menurun”.Beragam inovasi pendidikan selalu dilakukan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang cenderung masih rendah. Inovasi – inovasi pendidik yang sudah pernah dilakukan sampai saat ini yakni : (1) peningkatan/perubahan kurikulum; (2) pembaharuan media pembelajaran; dan (3) pemenuhan sarana prasarana pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah institusi dengan tingkat satuan pendidikan yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas pada keahliannya. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai sasaran pendidikan nasional yang tertera pada pasal 3 dan dijelaskan pada pasal 5, “SMK adalah suatu pendidikan menengah kejuruan yang menyiapkan siswanya lebih – lebih untuk bekerja pada keahlian tertentu. SMK menyiapkan siswa sebagai individu yang produktif setelah melalui proses pendidikan”.

Dalam hal ini, sesuai dengan tujuan SMK dalam satuan kurikulum, yakni : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun yang akan datang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Swasta Teladan Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi output pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah

yang sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana pada semester ini SMK Swasta Teladan Medan sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi. Implementasi Merdeka Belajar merupakan terobosan Kemendikbud-Ristek untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan.

Berdasarkan hasil selama observasi dan diskusi dengan pihak sekolah dan guru bidang studi, diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih cenderung berjalan satu arah yang lebih berfokus pada guru. Guru masih kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan hanya mengajak tanya jawab siswa saat menjelaskan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa yang lebih aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan lebih terampil. Sehingga diketahui model pembelajaran yang berjalan satu arah ini menjadikan siswa menjadi pasif dan hasil belajarnya masih banyak dibawah standart rata – rata dan dibawah standart kompetensi khususnya pada hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas X TITL SMK Swasta Teladan Medan

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
X - 1 TITL	95	63	78,6
X - 2 TITL	93	60	76,5

(Sumber ; Data Hasil Belajar Kelas X TITL SMK Swasta Teladan Medan)

Sementara itu, dalam kurikulum merdeka belajar siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kemauan siswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok harus dibangun guna mempersiapkan siswa khususnya siswa SMK untuk bisa bekerja secara individu dan kelompok. Suatu proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif ketika diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Rendahnya persentasi hasil belajar siswa tersebut dianalisis peneliti sebagai akibat proses pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menerapkan metode, strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Salah satu cara mengatasi dan memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning*.

Active Learning atau belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Students Have (QSH)* pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Questions Students Have (QSH)* merupakan suatu tipe pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan – harapan melalui percakapan, (Mushilihin Mursalin, (2013).

Dengan penerapan *Question Students Have (QSH)* akan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, ide – ide, keinginan dan harapan – harapan melalui percakapan. Strategi *Question Student Have (QSH)* diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok untuk kemudian menuliskan pertanyaan pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab dan dibahas bersama – sama dalam kelompok kemudian akan dikoreksi oleh guru. Model pembelajaran ini di desain untuk menghidupkan kondisi kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental dan fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa penelitian bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran QSH memperoleh hasil belajar yang tinggi. Penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul pengaruh strategi belajar question student have (pertanyaan dari siswa) terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menjelaskan dasar – dasar sinyal video di SMK Raden Patah Mojokerto. Dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar lebih tinggi dari kriteria ketuntasan maksimal. Dengan model ini siswa lebih mudah dan memahami materi pembelajaran. Karena model pembelajaran QSH mempunyai kelebihan yakni, dapat membantu kerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, dapat melatih rasa peduli, meningkatkan minat dan suasana belajar serta kecepatan menangkap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil sebuah solusi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Questions Students Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditetapkan identifikasi masalah yang relevan, yakni :

1. Kegiatan pembelajaran masih berjalan satu arah dan berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) tipe *Question Student Have (QSH)* belum diterapkan di SMK Swasta Teladan Medan.

3. Kurang maksimalnya dan minim konsentrasi perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
4. Kurangnya rasa percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan.
5. Hasil belajar siswa yang cenderung masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah begitu banyak faktor yang terjadi, seperti dari segi waktu serta kemampuan peneliti. Maka penelitian ini dibatasi oleh :

1. Hasil belajar kognitif peserta didik.
2. Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan materi pembelajaran Menggunakan Hukum – Hukum Rangkaian Listrik dan Kemagnetan.
3. Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada materi dasar listrik dan elektronika menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Questions Students Have* (QSH) di SMK Swasta Teladan Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada materi dasar listrik dan elektronika menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMK Swasta Teladan Medan?

3. Apakah hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada materi dasar listrik dan elektronika menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Questions Students Have* (QSH) lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMK Swasta Teladan Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Questions Students Have* (QSH) di kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang diajar dengan *Discovery Learning* di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan.
3. Untuk Mengetahui apakah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Active Learning tipe Questions Students Have* (QSH) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah SMK Swasta Teladan Medan khususnya guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dalam menerapkan model pembelajaran *Active learning* di kelas terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk mencapai gelar sarjana, menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran sebagai bekal pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai seorang guru nantinya.